

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tugas sebagai seorang pewarta Sabda adalah tugas mulia yang dianugerahkan secara istimewa kepada para imam. Panggilahn hidup sebagai seorang pelayan Sabda bukanlah suatu tugas yang mudah didapat, suatu pekerjaan yang datang sekejap seperti tiupan angin-sepoi-sepoi yang menghayutkan, melaikan suatu tugas yang kemudian melekat pada diri imam lewat suatu proses yang panjang dan melelahkan. Maka tugas ini mesti dijunjung tinggi dan dihargai sebagai sesuatu yang teramat luhur. Kanon 762 mengatakan bahwa “Oleh karena Umat Allah dihimpun pertama-tama oleh SabdaAllah yang hidup, yang sangat patut diperoleh dari mulut para imam, maka para pelayan suci hendaknya menjunjung tinggi tugas mereka berkhotbah; dan memang di antara tugas-tugas mereka yang utama adalah mewartakan Injil Allah kepada semua orang.

Pernyataan kanon 762 ini menegaskan suatu harapan bahwa para imam hendaknya sungguh-sungguh menghidupi tugas mereka sebagai pelayan Sabda atau pewarta Sabda. Alasan mendasar untuk pemaknaan mendalam atas tugas ini berangkat dari Pernyataan Tuhan sendiri “pergilah ke seluruh dunia dan wartakan Injil”. Suatu undangan yang hendaknya dimaknai sebagai suatu undangan penuh berkat. Para imam hendaknya menghayati tugas mereka sebagai pewarta SabdaKarena Yesus sendiri telah lebih dahulu melaksanakan tugas pewartaan kabar sukacita kerajaan Allah ini. Para Rasul pun telah memilih jalan demikian berkat daya kebangkitan Tuhan dan peristiwa Pentekosta.

Para imam yang memilih cara hidup khusus menjadi imam yang melayani umat dalam segala kebutuhan spiritual umat, hendaknya mendorong dirinya untuk sampai pada pemberian diri total pada tugas pewartaan Sabda. Mereka adalah orang Allah, perantara antara Allah dan manusia, penyambung lidah Allah, maka mereka mesti menghayati dengan sungguh tugas ini. Mereka mesti dalam kecintaan yang mendalam menjalankan tugas pewartaan Sabda Allah dengan sukacita pelayanan sehingga semua orang dibawa pada relasi intim dengan Allah sumber hidup itu sendiri.

Para imam adalah penerus tongkat pelayanan para kaum Lewi, mereka juga adalah penerus karya para murid, dan dari merekalah umat memperoleh pelayanan Sabda maka mereka memiliki suatu tuntutan nurani yang luhur untuk menghayati dengan sungguh tugas pelayanan Sabda.

Tugasnya adalah menyampaikan Firman Allah yakni pikiran, rencana hati dan kehendak Allah yang menanggapi pikiran hati dan perbuatan-perbuatan Israel dan peristiwa-peristiwa sejarah. Mereka yang memberikan identitas pada pengabdian Sabdaselaku imam, yang memberikan kesatuan mendalam terhadap seribu satu macam tugas yang menuntut perhatian kita hari demi hari dan sepanjang hidup kita, dan memberikan suatu ciri khas pada kegiatan-kegiatan mereka, ialah tujuan ini, yang selalu ada dalam segala perbuatan : Untukewartakan Injil Allah.

Jadipara imam mempunyai kewajiban terhadap semua orang, untuk menyampaikan kebenaran Injil kepada merekasehingga mereka bergembira dalam Tuhan. Entah para imam mempunyai cara hidup yang baik di tengah bangsa-bangsa, dan mengajak mereka memuliakan Allahatau dengan pewartaan yang terbuka menyiarkan misteri Kristus kepada kaum beriman, atau memberikan katekese kristiani atau menguraikan ajaran Gereja, atau mereka berusaha

mengkaji masalah-masalah aktual dalam terang Kristus, selalu merupakan tugas mereka: mengajar bukan kebijaksanaan mereka sendiri, melainkan Sabda Allah.

Para imam adalah pribadi-pribadi yang mengemban tiga tugas Kristus sebagai Imam, Raja, dan Nabi. Mereka dapat disebut sebagai Guru Sabda, pelayan Sakramen dan Gembala yang setia. Mereka juga adalah insan Firman yang berbicara atas nama Allah dan bertindak atas nama Allah serta memimpin pula atas nama Allah. Mereka hendaknya menghayati tugas ini dengan setia. Sebab dunia telah menantang dengan berbagai kenikmatan yang mengoncangkan iman dan kesetiaan pada pilihan hidup. Tantangan-tantangan seperti individualitas, mobilitas, kurang transparan atau terbuka dapat menjadi batu sandungan terhadap tugas pewartaan Sabda. Karena itu demi menghalau berbagai tantangan hidup pelayanan ini para imam mesti berdoa, meditasi, refleksi Sabda, hidup komunitas dan perayaan Ekaristi secara tekun. Mereka juga mesti mencari dalam jaman postmodern ini suatu model pewartaan Sabda yang efektif agar orang kembali terdorong untuk bergaul dengan Sabda Allah, menerima pesan-pesan Allah dalam sukacita, dan menghidupi Sabda secara sungguh mendalam.

Akhirnya para imam mesti berusaha membantu diri mereka untuk sungguh mencintai Allah, memberi diri untuk pelayanan Sabda dan mendorong diri untuk selalu berpihak pada Sabda yang diwartakan dan dihidupinya. Pewartaan Sabda adalah tugas utama para imam dan hal ini berlaku secara baik ketika mereka ditahbiskan. Mereka hendaknya membawa diri pada moment yang selalu lebih utama yakni pewartaan Sabda Allah.

5.2 Usul Saran

Dunia berkembang dalam suatu tatanan yang serba mudah, canggih dan terkesan sangat menyita perhatian dan minat banyak orang untuk berada dalam zona kesendirian. Suatu zona

yang mengagungkan individualitas. Berhadapan dengan zaman sekarang yang semakin berkembang dan menghadirkan begitu banyak kesulitan-kesulitan atau tantangan-tantangan yang demikian, tentunya menggoncangkan semangat pewartaan Sabda para Imam pada umumnya dan Para calon imam secara khusus. Maka, sebelum mengakhiri tulisan ini, penulis ingin menyampaikan usul dan saran yang kiranya berguna untuk diperhatikan.

Menyadari besarnya kesulitan-kesulitan dalam menjalankan misi pewartaan Sabda di zaman sekarang, para imam harus mempunyai satu strategi yang kuat untuk menghadapinya. Strategi yang ditawarkan di sini adalah pendidikan yang bermutu bagi para calon dan pembinaan lanjutan bagi para imam yang telah ditahbiskan sehingga dengan sukarela dan setia mereka dapat menghayati tugas pewartaan Sabdayang telah diembankan kepada mereka sebagai tugas utama dalam pelayanan pastoral. Kecuali itu, hendaknya tidak melupakan ajaran Yesus, yang memperingatkan mereka secara tegas, agar tidak mengikuti semangat dunia yang membinasakan. Para imam harus berusaha dengan segala cara yang mungkin agar Sabda Tuhan selalu menjangkau kehidupan umat dan menjadi daya pengubah yang membawa kebaikan bagi kehidupan beriman umat.

Dalam menghadapi tantangan-tantangan zaman sekarang yang begitu kuat pengaruhnya, para imam maupun calon imam hendaknya memperkuat semangat pelayanan Sabda dengan selalu berdoa, meditasi dan merenungkan secara mendalam Sabda Allah, hidup komunitas, menerima pengakuan dan mengikuti Perayaan Ekaristi setiap hari agar pemaknaan pribadi atas Sabda Allah semakin tajam dan menyentuh konteks umat, juga selalu baru dan mampu membawa pencerahan iman bagi yang mendengarkan pewartaan itu.. Mereka perlu menyadari esensi dan makna terdalam dari tugas mereka untuk pewartaan Sabda dan secara terus menerus memperbaharui diri, sehingga dapat menjadi saksi Allah dan menghadirkan kerajaan-Nya di

tengah dunia. Dengan demikian, dapat menjadi contoh dan teladan cinta kasih Allah yang sempurna demi keselamatan semua manusia.

Para imam maupun calon Imam hendaknya tekun bergaul intim dengan Sabda Allah, merasakan kecintaan akan Sabda Allah, dan tekun menghidupinya, sehingga Sabda Allah itu menjadi suatu daya yang menghidupkan dan menuntun kepada Hidup kekal. Tugas utama para Imam sebagai Pewarta Sabda hendaknya dengan tulus dilihat sebagai suatu anugerah Allah. Karena itu, mereka hendaknya dengan gembira menanamkan di dalam hati, memperjuangkan dan mempertahankan kekuatan daya ilahi dari Sabda Allah yang telah diakrabi dengan cinta yang besar dalam berbagai tugas pelayanan pastoral, semangat Cinta akan Sabda Allah demi kemuliaan Allah yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

I. KITAB SUCI

Kitab Suci Komunitas Kristiani (Edisi Pastoral), Jakarta: Obor, 2002

II. KAMUS, DAN ENSIKLOPEDI

Ali, Lukman, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990

Blackburn, Simon, *Kamus Filsafat*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995

Dufour Xavier-Leon, *Ensiklopedi Perjanjian Baru*, Yogyakarta: Kanisius, 1993

Haag Habert, *Kamus Alkitab*, Ende: Nusa Indah, 1992

Hueken, Adolf, *Ensiklopedi Gereja Jilid III*, Jakarta: Yayasan Loka Caraka, 1994

O'Collins, Gerald, dan Farrugia, Edward G., *Kamus Teologi dalam Subagya Ignas*, Yogyakarta: Kanisius, 1996

Moeliono, Anton M., Cs, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989

Prent, K. dkk., *Kamus Latin-Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius, 1969

II. DOKUMEN-DOKUMEN

Konsili Vatikan II, *Lumen Gentium, Konstitusi Dogmatis Tentang Gereja* (21 November 1964), dalam Hardawirjana R. (penerj.), Jakarta: Obor, 1993

_____, *Presbiterorum Ordinis* (tingkat para imam)(7 Desember 1965), dalam Hardawirjana. R. (penerj.) Jakarta: Obor, 1993

_____, *Optatam Totius*, Dekrit Tentang Pembinaan Imam Gereja (28 Oktober 1965), dalam Hardawirjana R. (penerj.), Jakarta: Obor, 1993

_____, *Ad Gentes* (7 Desember 1965), dalam. Hardawirjana.R. (penerj.) Jakarta: Obor, 1993

Yohanes Paulus II, Paus (Promulgator), *Codex Iuris Canonici 1983*, (terj) Kartosiswoyo, V., *Kitab Hukum Kanonik 1983*, Jakarta: Konferensi Wali Gereja Indonesia, 1991

_____, dalam Seri Dokumen Gereja, *Pastores Dabo Vobis*, tentang pembinaan Imam dalam situasi jaman sekarang, Jakarta: DokPen KWI, 1992

_____, ***Katekismus Gereja Katolik (KGK)***, (penerj), Embuiru, Herman, Ende:
Arnoldus, 1995

_____, dalam seri dokumen Gereja, ***Redemptoris Missio***, tentang amanat Misioner
Gereja, Jakarta : DokPen KWI, 1991

Paulus VI ***Evangelii Nuntiandi***, Imbauan Apostolik, Tentang Karya Pewartaan Injil Dalam
Zaman Modern, Seri Dokumen Gerejawi, Jakarta: 2007

Konferensi Wali Gereja Indonesia, ***Iman Katolik***, Kanisius, Yogyakarta, 1996

Kongregasi Klerus : Instruksi “ ***Imam, Gembala Dan Pemimpin Paroki***, Konferensi wali
Gereja Indonesia, Jakarta 2002

IV. BUKU-BUKU

Boff, Leonardo *Yesus Kristus Pembebas* Ende, Arnoldus, 1999

Coriden, James A., ***An Introduction To Canon Law***, England: Published in Great by Geoffrey
Chapman, 1991

_____, dkk,(eds.), ***The Code of Canon Law : A Text And Commentary***, New York :
Paulist Press 1985

Darmawijaya, St. . ***Nasihat Injili***, Yogyakarta: Kanisius, 2000

Donovan, Daniel, ***What Are They Saying About The Ministerial Priesthood?*** New York, Paulist
Press 1992

George Kirchberger, ***Allah Menggugat***, Maumere: Ledalero, 2007

_____, ***Gereja dalam perubahan***, Ende: Nusa Indah, 1992

_____, Ed, ***dialog dan pewartaan***, Maumere : LPBAJ, 2002

Go, Piet, ***Pengantar Hukum Gereja***, Malang: Dioma, 1991

- Groenen, C., ***Panggilan Kristen***, Yogyakarta: Kanisius, 1979
- Hume Basil, ***Light in the Lord***, Minnesota, liturgical Press, 1993
- Kleden, Budi Paulus, ***Aku Yang Bersolider, Aku Dalam Hidup Berkaul***, Maumere: Ledalero, 2002
- Leteng Hubertus, ***Spiritualitas Imamat Motor Kehidupan Imam***, Maumere, Ledalero, 2003
- Leks, Stefan, ***Tafsir Injil Matius***, Yogyakarta, Kanisius, 2003
- _____, ***Tafsir Injil Markus***, Yogyakarta, Kanisius, 2003
- _____, ***Tafsir Injil Lukas***, Yogyakarta, Kanisius, 2003
- Lalu, Yosef, ***Gereja Katolik Memberi Kesaksian Tentang Makna Hidup***, Yogyakarta, Kanisius, 2010
- Le Joly, Edward, ***Evangelisation, Theory and Practice***, Bombay, St Paul, 1986
- Lukefahr, Oscar, ***We Live to Know, Love and Serve God***, Missouri, Ligouri Publications, 2010
- Peschke, Karl-Heinz, ***Etika Kristiani IV, Kewajiban Moral Dalam Hidup Sosial***, Maumere: Ledalero, 2003
- Riyadi, Eko, St. ***MARKUS, Engkau adalah Mesias***, Yogyakarta, Kanisius, 2011
- _____, ***YOHANES, Firman Menjadi Manusia***, Yogyakarta, Kanisius, 2011
- Tisera, Guido, ***Yesus Sahabat di Perjalanan***, Maumere, Ledalero, 2003
- MANUSKRIP**
- Subani, Yohanes, ***Pengantar Hukum Gereja, (Modul)***, Penfui: FFA, 2006
- Punda Panda Herman, ***Modul Kristologi***, Kupang : Fak